



## **HALAL VALUE CHAIN MODEL IN PESANTREPRENEUR ECOSYSTEM**

**Safarinda Imani<sup>✉</sup>, Imamatin Listya Putri**

Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

<sup>✉</sup>safarinda.imani@gmail.com, haloibulistya@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1225>

**Received:** Jun 14, 2023 **Revised:** Oct 22, 2023 **Accepted:** Nop 23, 2023 **Published:** Dec 19, 2023

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the halal value chain model of the Salafiyah and Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo Islamic boarding school cooperatives. This field research uses a qualitative approach with a non-positivist paradigm and emphasizes understanding social reality. The data source in this research uses primary and secondary data. Primary data is in-depth interviews with three informants, while secondary data is a literature study. Data analysis uses three stages: data reduction, descriptive and evaluation, and concluding. The research results show that the Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo Islamic boarding school cooperative has implemented effective and efficient halal value chain management by Sharia principles. It is identified in the formation of halal products that have implemented a halal value chain model starting from Sharia principles' production, distribution, and consumption processes. Theoretically, this research can be an additional reference for researchers and academics looking at the halal value chain of Islamic boarding school cooperatives. Practically, this research can inspire managers of other Islamic boarding school cooperatives to implement the halal value chain model.*

*Keywords: halal value chain, cooperative, ecosystem, pesantrenpreneur.*

## **MODEL RANTAI NILAI HALAL PADA EKOSISTEM PESANTREPRENEUR**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model rantai nilai halal koperasi pondok pesantren Salafiyah dan Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *non-positivisme* dan menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa wawancara secara mendalam terhadap tiga orang informan, sedangkan data sekunder berupa studi kepustakaan. Analisis data menggunakan tiga tahapan mulai dari reduksi data, deskriptif dan evaluasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo telah menerapkan manajemen rantai nilai halal yang efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini diidentifikasi pada pembentukan kehalalan produk yang telah menerapkan model rantai nilai halal mulai dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi sudah sesuai dengan prinsip syariah. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti dan akademisi yang ingin melihat rantai nilai halal koperasi pondok pesantren. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para pengelola koperasi pondok pesantren lainnya dalam menerapkan model rantai nilai halal.

Kata kunci: rantai nilai halal, koperasi, ekosistem, pesantrenpreneur.



## PENDAHULUAN

Ekonomi syariah dan industri halal merupakan sektor yang memiliki kesempatan, peluang dan berkontribusi pada nilai tambah perekonomian (Julistia et al. 2021). Salah satu penggerak bidang perekonomian syariah yaitu koperasi pondok pesantren (kopontren), didalamnya terdapat penggerak pesantrenpreneur yang mencakup sejumlah industri yang berkaitan dengan keperluan produk dan jasa halal, selain itu memberdayakan sumber daya manusia (SDM) pondok. Salah satu upaya penguatan perekonomian dan pemberdayaan pada kopontren melalui penguatan ekosistem halal *value chain* (Samori, Md Salleh, and Khalid 2016). *Value chain* atau biasa dikenal dengan rantai nilai adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa (Porter 1985). Sedangkan dalam perspektif syariah lebih dikenal dengan halal *value chain*, yang digunakan sebagai konsep dalam mengelola ekosistem bisnis halal (Muslihati 2020).

Pesantren dapat menjadi pelopor industri halal dimana menjadi acuan masyarakat untuk menerapkan halal *value chain* dalam segala aktivitas kehidupannya (Sariati and Mutafarida 2019). Ekosistem pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan dan sekaligus menjadi subkultur masyarakat Indonesia yang unik dan memiliki ciri khas yang kuat dan lekat dimata masyarakat maka sangat tepat dijadikan internalisasi halal *value chain* (Annisa 2019). Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah salah satu koperasi terbesar dengan tempat yang strategis, dan juga terdapat kelembagaan koperasi, pengembangan SDM, produksi, pemasaran dan permodalan sehingga dapat memajukan perekonomian umat sehingga dapat dijadikan ekosistem industri halal yang terdapat dalam pondok.

Kehalalan sebuah produk ditunjukkan dengan adanya logo halal dikemasannya. Logo halal dapat digunakan untuk menandakan sebuah produk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh hukum syariah sehingga layak untuk dikonsumsi oleh kaum Muslimin. Namun bagi non-Muslim, logo halal mewakili simbol kebersihan, kualitas, kemurnian, dan keamanan (Katuk et al. 2021). Pada koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah terdapat produk minuman dalam proses pengurusan sertifikat halal MUI sehingga perlu tindak lanjut yang lebih konkrit. Kemudian dalam aktifitas produksi sampai distribusi seharusnya dilakukan oleh karyawan yang mumpuni, namun di koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah masih perlu dilakukan pemberdayaan karyawan yang lebih tepat. Sebab dengan ada pemberdayaan karyawan yang tepat maka akan dapat memengaruhi kesejahteraan karyawan itu sendiri (S. Gunawan et al. 2022).

Penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai *value chain* sudah pernah dilakukan oleh Howieson, Lawley, and Hastings (2016); Marisa et al. (2017); Yun and Yigitcanlar (2017); Kotni (2018); Samuel et al. (2019); Lisboa et al. (2020); Wang et al. (2021); Lafarre and Rombouts (2022); Sayapova and Rakoch (2023), namun penelitian tersebut memiliki metode, pembahasan dan hasil yang berbeda-beda, serta tidak ada membahas mengenai konsep halal. Selanjutnya penelitian yang mengkaji *value chain* dari segi konsep halal sudah pernah dilakukan oleh Amir and Subroto (2019); Subianto (2019); Hashom et al. (2020); Muslihati (2020); Julistia et al. (2021); Asri and Ilyas (2022); Fuadi et al. (2022); Widuhung

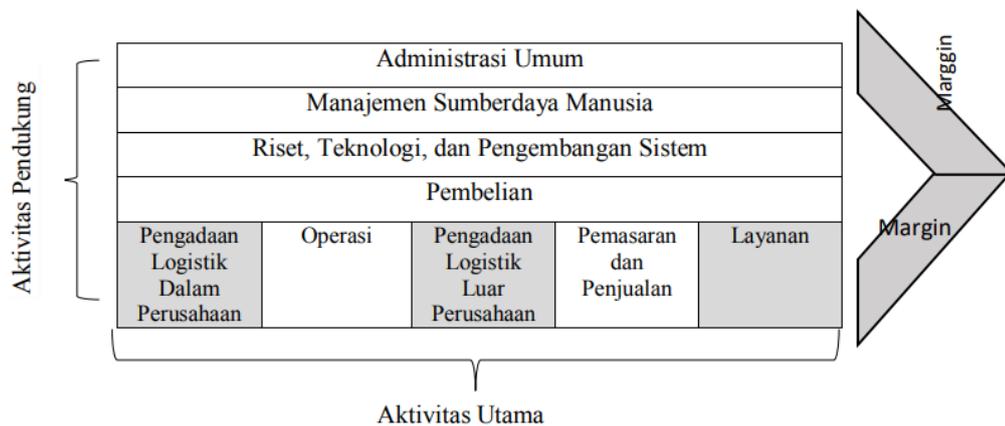


and Machmud (2022); Mahsun et al. (2023), namun penelitian tersebut memiliki pembahasan dan hasil yang berbeda juga, kemudian penelitian tersebut tidak dilakukan dilingkungan pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang mengkaji halal *value chain* dipondok pesantren sudah dilakukan oleh Annisa (2019); Dzikrulloh and Koib (2021); Fadhilah and Syamsuri (2022); I. Gunawan and Maryono (2022); Lutfi and Hanifah (2023), namun penelitian tersebut dilakukan pada tempat yang berbeda dengan penelitian ini. Oleh sebab itu maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut ditempat yang berbeda, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model halal *value chain* koperasi pondok pesantren Salafiyah dan Syafi'iyah Sukorejo.

## TELAAH LITERATUR

### *Value Chain* (Rantai Nilai)

Keunggulan kompetitif suatu industri akan tercipta bila semua rantai produksi mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara integrasi. *Value chain analysis* (analisis rantai nilai) menawarkan kesempatan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dengan mengadopsi pendekatan relasional (Howieson, Lawley, and Hastings 2016). *Value chain analysis* memudahkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi permasalahan dari hulu hingga hilir agar dapat segera ditangani (Evans, Stonehouse, and Campbell 2002). Pemangku kepentingan dapat menyusun model konseptual agar dapat menanggulangi risiko dalam kemitraan *business to business* dan memberikan nilai tambah dari hulu hingga hilir (Norris, Hagenbeck, and Schaltegger 2021).



**Gambar 1 Kerangka Rantai Nilai Perusahaan**

Sumber: (Evans, Stonehouse, and Campbell 2002)

*Value chain* memiliki dua kegiatan yang berbeda, yaitu kegiatan utama (*primary activities*) dan kegiatan pendukung (*support activities*) (Gambar 1) (Evans, Stonehouse, and Campbell 2002). Kegiatan utama meliputi penciptaan fisik produk, penjualannya, dan perpindahan kepada pembeli serta bantuan pasca penjualan. Kegiatan pendukung ialah mendukung aktivitas utama dengan memberikan input pembelian, teknologi, sumber daya manusia, dan fungsi berbagai perusahaan secara luas. Integrasi lintas elemen memainkan peran penting dalam rantai nilai yang berhasil (Evans, Stonehouse, and Campbell 2002).



Pendekatan ini akan menemukan model bisnis baru bagi industri dari perspektif kreatif dan inovatif (Yun and Yigitcanlar 2017).

Para pendukung *value chain analysis* berpendapat bahwa analisis ini memungkinkan manajer untuk dapat mengidentifikasi secara lebih baik keunggulan kompetitif perusahaan dengan melihat perusahaan sebagai suatu proses rantai aktivitas yang betul-betul terjadi dalam bisnis dan bukan hanya memandangnya berdasarkan garis yang membagi organisasi atau protokol akuntansi historis (Marisa et al. 2017). Sifat *value chain* tergantung pada sifat industri dan berbeda-beda penerapannya baik untuk perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan maupun organisasi yang tidak berorientasi pada laba (Hansen and Mowen 2000). Tujuan dari analisis *value-chain* adalah untuk mengidentifikasi tahap-tahap *value chain* di mana perusahaan dapat meningkatkan value untuk pelanggan atau untuk menurunkan biaya. Penurunan biaya atau peningkatan nilai tambah dapat membuat perusahaan lebih kompetitif (Hansen and Mowen 2000).

### **Halal Value Chain**

Prinsip halal menjadi indikator universal untuk jaminan kualitas atas sebuah produk dan standar hidup (Gillani, Ijaz, and Khan 2016; Tyas and Supriyanto 2022). Didalamnya terdapat unsur kesehatan, keselamatan, keamanan, kemakmuran dan martabat manusia (Adinugraha, Sartika, and Ulama'i 2019). Dasar penentuan halal atau haramnya sesuatu bagi seorang muslim terdapat dalam Al-Quran seperti yang tercantum pada surat Al-Baqarah ayat 173: bahan yang diharamkan Allah adalah bangkai, darah, babi dan hewan yang disembelih dengan nama selain Allah. Kemudian Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 219: minuman yang diharamkan Allah adalah semua bentuk *khamar* (minuman yang mengandung alkohol). Selanjutnya Al-Quran surat Al-Maidah ayat 3: hewan yang diharamkan akan berubah statusnya menjadi haram jika mati karena terbentur, tercekik, jatuh karena ditanduk, diterkam binatang buas dan yang disembelih untuk berhala.

Mengacu pada ayat-ayat tersebut, maka dapat diketahui segala sesuatunya yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam yaitu: (1) Tidak mengandung babi dan juga bahan yang berasal dari babi; (2) Tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan seperti organ manusia, kotoran, darah, dan sebagainya; (3) Semua bahan dari hewan halal yang disembelih menurut syariat Islam; (4) Semua tempat pengolahan, penyimpanan, penjualan, dan transportasinya tidak boleh digunakan untuk babi atau barang yang tidak halal, jika pernah digunakan untuk hal tersebut, harus dibersihkan dulu dengan cara yang diatur menurut syariat Islam; (5) Semua makanan dan juga minuman yang tidak mengandung *khamar* (Astogini, Wahyudin, and Wulandari 2011).

Halal *value chain* (HVC) merupakan upaya terintegrasi industri mulai dari *input*, produksi, distribusi, pemasaran, dan konsumsi. Dalam menghasilkan produk halal, input bahan baku mesti diperhatikan begitupula dengan teknologi pengolahan yang digunakan. Dari segi pengemasan dan pengepakanpun mencerminkan kebersihan dan terjaga kehalalan sampai dengan produk akhir yang diterima konsumen muslim (Subianto 2019). Kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi makanan halal sebagai pendorong utama dalam menjaga Halal *value chain*, selain itu penguatan kerja sama ekonomi internasional



diperlukan untuk menyepakati standardisasi global produk dan sertifikasi halal (Subianto 2019).

Syarat kehalalan tersebut menjadi standar yang juga digunakan untuk sektor industri halal selain makanan. Hal itu dipastikan melalui manajemen rantai persediaan barang halal (*halal supply chain*). Di dalam manajemen rantai persediaan barang (*supply chain management/ SCM*) sendiri, terdapat proses pengkonversian bahan mentah menjadi barang jadi untuk selanjutnya didistribusikan sampai dengan konsumen akhir (Manzouri et al. 2014). Sedangkan dalam *halal supply chain*, tujuan akhirnya tidak sekedar untuk efisiensi biaya produksi, melainkan juga menjaga dan mempertahankan kehalalan produk sampai ditangan konsumen dengan memenuhi syarat-syarat tersebut (Gillani, Ijaz, and Khan 2016). Selain itu, manajemen rantai pasokan halal membutuhkan kebijakan halal dan desain khusus untuk mengontrol logistik halal, struktur jaringan rantai pasokan, dan sumber daya rantai pasokan (Tieman, Vorst, and Ghazali 2012).

*Halal supply chain* sekaligus menjadi bagian yang integral dari halal logistik. Setiap proses dalam halal logistik memastikan pemisahan antara produk halal dan non halal mulai dari proses perencanaan, pengimplementasian, dan juga pengendalian terkait proses penyimpanan barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan. Proses penjagaan setiap nilai halal produk (*halal value chain*) ini sekaligus menjadi keunggulan kompetitif bagi produsen untuk dapat bersaing di industri yang sama (Marisa et al. 2017).

### **Ekosistem Pesantrenpreneur**

Ekosistem merupakan tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh yang saling mempengaruhi antara segenap unsur lingkungan hidup. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Utomo, Sutriyono, and Rizal 2014). Dalam kehidupan sosial masyarakat, yang dimaksud dengan makhluk hidup adalah manusia, sedangkan lingkungannya berupa agama, budaya, tempat tinggal, keluarga, tetangga, teman yang mempengaruhi tingkah laku antar manusia (Muharromah, 1999).

Urgensi dan peran strategis ponpes dalam konteks pengembangan ekonomi didasari pada enam faktor: (1) Kemajuan ekonomi ponpes dapat menjadi stimulus finansial kegiatan dan pengembangan ponpes; (2) Penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar; (3) Menjadi laboratorium ekonomi kerakyatan berbasis syariah; (4) Memacu jiwa entrepreneurship santri; (5) Mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi mikro-menengah; dan (6) Menciptakan kemandirian lembaga dan mengurangi ketergantungan finansial eksternal (Fauzan 2017).

Kemudian ada lima program unggulan memperkuat *halal value chain* dalam meningkatkan pondok pesantren, yaitu: (1) Membangun kawasan industri halal dan halal *hub* di berbagai daerah sesuai dengan *comparative advantage* masing-masing daerah unggulan; (2) Memperkuat infrastruktur untuk meningkatkan efektivitas dan standarisasi proses sertifikasi halal di Indonesia (halal *center*, lembaga penjamin halal, perwakilan BPJPH, sistem informasi halal, dll); (3) Meningkatkan jangkauan (*outreach*) melalui sosialisasi/edukasi publik halal *lifestyle*; (4) Program Insentif bagi lokal dan global player untuk berinvestasi dalam mendukung perkembangan HVC secara komprehensif (mulai dari bahan baku, produksi, distribusi dan promosi); (5) Memperkuat kerja sama dan



pengakuan internasional untuk memperluas pasar produk halal Indonesia, diantaranya melalui standardisasi dan harmonisasi dengan dibentuknya international halal center di Indonesia (S. Gunawan et al. 2022).

Pesantrenpreneur sendiri merupakan gabungan antara “pesantren” dan “enterpreneur”. Gabungan dua terminologi ini “*pesantrenpreneur*” memiliki pengertian sebuah institusi atau lembaga ponpes yang menjalankan peran strategisnya dalam bidang wirausaha melalui pendekatan-pendekatan yang inovatif, profesional dan produktif (Ghofirin et al. 2019). Sementara itu, ekosistem bermakna sebuah gabungan dan rangkaian dari berbagai sistem atau entitas. Hal ini dapat difahami bahwa ekosistem *pesantrenpreneur* bermakna beberapa rangkaian atau sistem yang menjadi unsur penting dalam wirausaha pondok pesantren. Ekosistem *pesantrenpreneur* sendiri memiliki empat unsur penting, yaitu kelembagaan, SDM, produksi dan *marketing*. Hal ini selaras dengan teori Isenberg, dimana ia menjelaskan bahwa ekosistem *entrepreneurship* itu memiliki 6 sistem, yaitu *policy*, *market*, *finance*, *human capital*, *culture*, dan *support* (Haratua and Wijaya 2020). Berarti pesantrenpreneur merupakan suatu wadah yang tidak hanya mengembangkan keilmuan agama tetapi keilmuan umum serta mendidik para santri untuk mandiri dan kuat dalam menciptakan sesuatu yang bernilai dan memiliki daya tarik untuk diminati oleh masyarakat luas yang tentunya harus sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai syariat Islam (Lathifah et al. 2022).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *non-positivisme* yang menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*self-report data*). Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara dengan informan secara terarah dan mendalam dan data dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Bapak Drs. Maimun Jalil, M.Pdi selaku ketua koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo, dan Bapak Achmad Fadhill selaku sekretaris pesantren Salafiyah Syafiiyah Musa'adah Sukorejo, alasan memilih informan ini karena beliau mengetahui seluk beluk koperasi pondok pensantren. Informan selanjutnya yaitu Ibu Ika selaku konsumen sekaligus anggota koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo, alasan memilih informan ini adalah sebagai perwakilan anggota ataupun konsumen. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

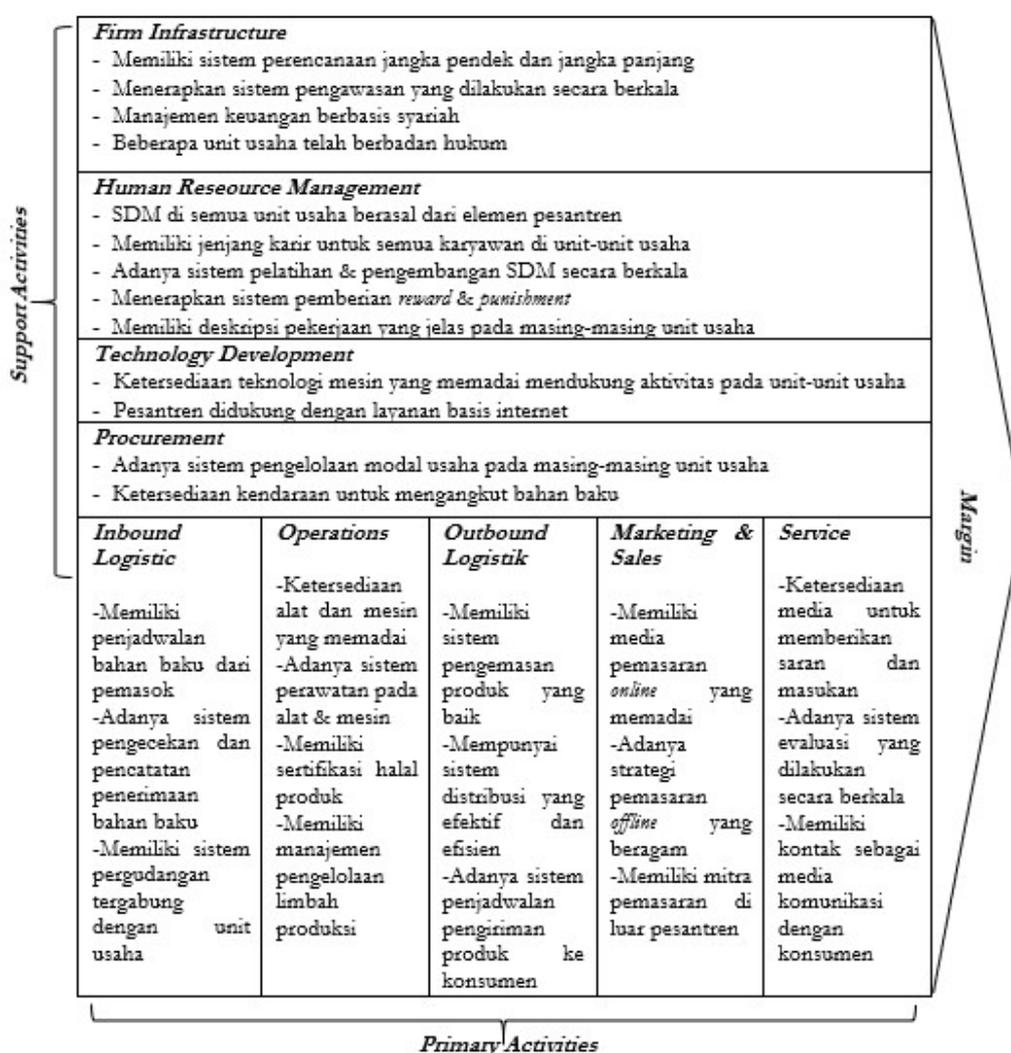
## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

*Halal value chain* merupakan upaya terintegrasi industri mulai dari *input*, produksi, distribusi, pemasaran, dan konsumsi. Dalam menghasilkan produk halal, input bahan baku mesti diperhatikan begitupula dengan teknologi pengolahan yang digunakan. Perusahaan atau lembaga menggunakan manajemen halal *value chain* sebagai metode penilaian yang digunakan dalam aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output* dan menjamin halal produk yang bernilai bagi



perusahaan atau lembaga. Analisis *value chain* telah diterapkan pada kegiatan koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo selama masa kenormalan baru.

Upaya dalam memahami serangkaian aktivitas yang dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) maupun penurunan biaya bagi unit-unit usaha. Mulai dari proses perencanaan kebutuhan bahan, mengorganisir proses pembuatan produk, pelaksanaan yang sesuai dengan SOP dan sistem kontrol melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan keunggulan koperasi melalui aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang kemudian terintegrasi dengan aktivitas halal. Adapun manajemen halal *value chain* pada koperasi pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo sebagaimana pada Gambar 2.



**Gambar 2 Kerangka Halal Value Chain Kopontren**

Sumber: data primer (diolah)

*Value chain* pada perusahaan ada empat tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, dan pengembalian (Dwianto, Purnamasari, and Darka 2022). Begitu juga halnya dengan halal *value chain* pada koperasi



pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) Perencanaan: tahap perencanaan melibatkan pengambilan keputusan tentang jumlah produk yang harus diproduksi atau dibeli yaitu sesuai dengan permintaan konsumen dan pengadaan barang kebutuhan sehari-hari. produk tersebut akan didistribusikan kepada pelanggan koperasi pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo melalui sistem COD atau bisa langsung datang ke koperasi, dan cara mengelola persediaan produk melalui penyimpanan di Gudang yang bersih. (2) Pengadaan: tahap pengadaan melibatkan pencarian, pemilihan, dan pembelian bahan baku atau produk jadi dari pemasok yang memenuhi standar kualitas yang sudah diakui MUI dan halal dengan harga yang sesuai. (3) Produksi: tahap produksi melibatkan pengelolaan proses produksi untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pelanggan dan standar kualitas yang ditetapkan berdasarkan MUI. (4) Distribusi: tahap distribusi melibatkan pengiriman produk dari gudang ke konsumen akhir atau pelanggan melalui system COD atau langsung datang kepada koperasi. (5) Pengembalian: tahap pengembalian melibatkan pengelolaan produk yang dikembalikan oleh konsumen akhir atau pelanggan karena cacat atau kerusakan kepada supplier.

### **Logistik Kedalam (*Inbound Logistic*)**

Koperasi pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo menjual jenis produk yaitu berupa makanan, kosmetik, dan alat-alat rumah tangga. Produk-produk tersebut diambil dari supplier dan sebagian ada yang mengambil di grosir atau di toko Situbondo. Sebelum produk yang masuk ke gudang dilakukan pengecekan oleh bagian gudang, tetapi biasanya pimpinan, admin, dan kasir ikut mengecek barang-barang apakah barang ada kerusakan ataupun ada *expired*. Jika ada kerusakan barang supplier ikut membantu pengembalian, biasanya kerugian sangat kecil dan biasanya terjadi pada makanan ringan. Pengecekan dilakukan setiap hari senin sekaligus penerimaan barang dari supplier. Koperasi pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo mencatat di pembukuan setiap menerima bahan baku atau produk yang masuk. Kapasitas penyimpanan barang pada koperasi pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo terdapat gudang kecil dan terbatas karena ukuran gudang penyimpanan barang pada koperasi berukuran 7x3 meter. Tata cara atau teknik penyimpanan barang, bagian gudang selain mengecek juga mengantar barang-barang yang disimpan di gudang akan dibawa ke bagian *display*. Jadwal penerimaan barang dari supplier setiap hari senin dan dihari tersebut supplier melakukan pengecekan barang, sehingga tidak terjadi kerusakan barang yang akan dijual. Anggota koperasi pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo juga melakukan sistem administrasi seperti antisipasi bila terjadi kekurangan barang agar dapat segera diketahui, hal ini disampaikan oleh Ibu Ika. Gudang juga digunakan sebagai tempat sementara dalam menyimpan barang yang belum diperiksa atau belum diketahui kualitasnya setelah itu barang yang sudah diperiksa siap diletakan ke bagian *display*.

### **Operasi (Operations)**

Produk unggulan dari koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo adalah produk makanan dan minuman. Karena minuman di produksi dari pesantren sendiri yang bernama air minum Syifa'. Untuk proses



tahap produksi, semua barang yang telah disortir di gudang maka akan ditaruh di bagian *display* agar konsumen dapat membeli. Terdapat kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo yaitu supplier belum datang untuk memberikan barang, tim *marketing* tidak tepat waktu atau tidak datang, dan penyediaan kebutuhan konsumen terkadang tidak selalu ada. Selain itu adanya sampah makanan dan debu karena koperasi berada di pinggir jalan pantura dan tempat lalu lalang kendaraan, maka sedikit mengganggu kenyamanan konsumen karena polusi dari debu dan kendaraan.

### **Ketersediaan Mesin dan Alat-Alat**

Jenis-jenis mesin atau peralatan yang digunakan koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo sudah menggunakan QRIS dalam transaksi, menggunakan keranjang dalam berbelanja, dan juga terdapat mesin dikasir. Ada satu mesin kasir untuk transaksi, dan satu lagi untuk cadangan jika terjadi kerusakan dalam proses penjualan, tetapi mesin kasir keduanya bisa nyala. Terdapat pemeliharaan mesin dan alat-alat lainnya terkait perlengkapan di *display*, sehingga alat-alat tersebut masih bisa digunakan. Terdapat staff IT yang bertugas dalam pemeliharaan, dimana melakukan tindakan pencegahan kerusakan mesin-mesin yang digunakan dan perangkat lunak lainnya.

### **Uji Kualitas Produk atau Standarisasi dan Pengemasan**

Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo mempunyai SOP dalam produk yang berkualitas dan layak untuk diperjualbelikan. Dengan memilah kembali barang-barang yang *expired* dan terdapat kerusakan. Barang-barang semua yang diperdagangkan tersertifikasi halal MUI, semua produk halal *toyyiban*, tidak ada produk yang dilarang dalam Islam. Untuk pengelolaan barang-barang produksi yang terjadi kerusakan dan sudah *expired* biasanya koperasi akan menginfokan kepada supplier, hal ini jarang terjadi karena supplier sendiri sudah mengecek sebelum mendistribusikan barang. Produk-produk koperasi yang dijual sudah terverifikasi halal. Kantong kresek digunakan sebagai kemasan yang dapat melindungi dan menjaga produk yang dibeli, sehingga konsumen dapat berbelanja dengan aman, selain itu koperasi membolehkan konsumen untuk membawa tas sendiri untuk berbelanja.

### **Penyimpanan Produk dan Penetapan Harga**

Untuk perawatan barang, maka ada tim bagian yang mengevaluasi adakah kerusakan barang. Setiap hari dicek kembali seluruh barang baik yang ada digudang maupun di *display*. Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo memiliki tempat yang strategis, dan untuk menetapkan harga penjualan tidak terlalu besar karena terdapat pesaing lainnya yang cukup berdekatan. Harga pada setiap jenis barang bervariasi, tergantung jenis produknya. Selain itu, jadwal terkait dengan pengiriman barang dari supplier ke koperasi dilakukan setiap hari senin sekaligus pengecekan barang oleh supplier.

### **Pemasaran, Penjualan, dan Pelayanan**

Bentuk promosi dalam penjualan yaitu menyediakan layanan COD sehingga barang dapat diantar dan bayar di tempat. Pemesanan dapat melalui



aplikasi atau melalui grup whatsapps dan nomor telepon. Jadi layanan ini menggunakan ongkos kirim. Promosi lainnya melalui *banner* yang terpampang dipinggir jalan besar. Untuk *marketing* penjualan seluruh pimpinan dan pengurus koperasi wajib menjadi bagian *marketing*. Pemasaran bisa melalui promosi di *website*, grup whatsapps pengurus, anggota yang terdiri dari para konsumen. Jadi konsumen biasanya bisa menghubungi melalui whatsapps dalam pengorderan barang. Selain itu *service* pelayanan disini ada kotak saran, atau ada yang komplain dapat langsung menghubungi nomor whatsapps koperasi yang tertera. Untuk komplain dari konsumen biasanya ada evaluasi setiap bulan yang bernama forum *service*. Jika *emergancy* terjadinya cacat barang maka konsumen dapat menyampaikan langsung datang ke koperasi agar dapat barang pengganti.

### **Pengadaan (*Procurement*)**

Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo untuk mengembangkan rencana aktivitas kerja yaitu merancang rencana anggaran biaya (RAB) dan kegiatan. RAB dilakukan sebelum masuk tahun anggaran baru. Selain itu merencanakan kegiatan setelah ada evaluasi kemudian hasilnya bagus, maka akan dilakukan *reward*. Jika target tercapai untuk omset maka akan diberikan *reward* kepada karyawan. Bapak Maimun Jalil menjelaskan bahwa "Unit koperasi ada yang namanya capai target. Tujuannya yaitu yang pertama memacu teman-teman dalam kegiatan usaha, yang kedua memberikan *reward* bagi yang mencapai target penjualan. Misalnya target penjualan yang ditetapkan adalah 120 juta pertahun, kemudian penjualan melebihi target yaitu 130 juta, kan kelebihan 10juta, maka 10 juta tersebut presentase kepada karyawan". Sebagaimana tingkat keberhasilan perencanaan, jika ada yang melebihi target penjualan maka presentase uang akan diberikan kepada karyawan bersangkutan sebagai *reward*.

### **Pengembangan Teknologi (*Technology Development*)**

Terdapat programmer dan staff IT yang mengelola sistem yaitu pengembangan perangkat lunak komputer, seperti *website*, mesin kasir QRIS. Selain itu, mengupdate teknologi terkini dan upload terkait laporan tahunan yang akan dipublish.

### **Manajemen SDM (*Human Resource Management*)**

Syarat-syarat untuk rekrutmen karyawan koperasi yaitu dengan perjanjian wajib magang tiga bulan dan tidak digaji, setelah itu karyawan di evaluasi kinerjanya, ketika kinerja bagus maka akan menandatangani kontrak kerja. Untuk kompensasi karyawan terbagi menjadi dua yaitu, *reward* ketika mencapai target penjualan, dan yang kedua ada dana karyawan pada gaji 13 sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan memotivasi karyawan untuk lebih baik lagi.

### **Pelatihan dan Pengembangan (*Training and Development*)**

Bagian administrasi mengikuti pelatihan dan pengembangan usaha dagang dan pembukuan tiap tahun yang dilaksanakan oleh pengawas BPK2M. Setiap bulan Ramadhan juga mengadakan pelatihan dan penguatan karyawan. Beberapa materi yang disampaikan adalah (1) Pendampingan tata kelola keuangan dan pelaporannya; (2) Komitmen dan peningkatan *khidmah* (layanan); (3) Peran



BPK2M dalam mendorong pengelolaan keuangan yang bersih, transparan dan akuntabel; (4) *Khidmah Umana*: sinergitas antara kultural dan struktural. Beberapa materi tersebut bertujuan tercapainya *excellent services*.

### **Infrastruktur Perusahaan (*Firm Infrastructure*)**

Infrastruktur merupakan bagian penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan atau lembaga. Dalam hal ini, infrastruktur mencakup berbagai macam hal yang terlihat secara fisik dalam mendukung pertumbuhan industri dari hulu hingga hilir. Koperasi pondok pesantre Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo memiliki perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek, ada pengawasan rutin setiap hari, khususnya kebersihan, kerapian dan kesehatan semua unit usaha yang ada dibawahnya, baik komoditi atau barang yang dijual, bungkusnya, rak/tempatnya, lokasi dan lingkungannya, tak terkecualikan tenaga yang melayaninya. Khusus unit-unit makanan dan minuman agar steril dan bersih bahkan bergizi, dalam meningkatkan kesehatan dan ketahanan tubuh para konsumen. Setiap bulan Ramadhan juga mengadakan pelatihan dan penguatan karyawan. Kemudian perencanaan jangka panjang terkait dengan rancangan anggaran biaya yang diadakan setiap akhir tahun. Koperasi juga berkerjasama dengan perbankan untuk penyimpanan uang dan wajib menabung ke bank setiap transaksi setiap harinya, jadi sistem keamanan keuangan akan terjamin.

### **Rantai Nilai Halal Kegiatan Produksi (*Halal Value Chain of Production*)**

Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo dalam melakukan proses produksi telah memperhatikan setiap komponen kehalalan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengontrolan masing-masing unit usaha berkala yang dilakukan oleh pengurus Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo. Perhatian kesesuaian tersebut dilakukan dari beberapa tahapan proses produksi. Adapun, beberapa tahapan yang diperhatikan dalam menjamin kehalalan produk dalam proses produksi diantaranya:

*Pertama*, pengadaan bahan baku yang dilakukan Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo telah melakukan manajemen rantai pasok yang baik. Pengelolaan yang dilakukan mulai dari pemilihan pemasok yang mendatangkan produk pada masing-masing unit usaha. Kemudian, perhatian pada kedatangan produk dengan melakukan pengecekan untuk menyeleksi kualitas dan kuantitas I. Gunawan and Maryono (2022). Penting kiranya untuk menjamin produk yang datang tidak terkontaminasi unsur non-halal, tidak rusak dan tidak *expired*. Tentunya yang sesuai dengan standar halal, seperti bersih, selamat, dan tiada *syubhah* (Harun 2016).

*Kedua*, pergudangan yang telah menggunakan sistem pemilihan tempat. Unit-unit usaha di Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo memiliki gudang khusus untuk menyimpan produk yang akan di taruh di *display*. Namun meskipun gudang kecil, koperasi telah melakukan manajemen penempatan produk yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya penempatan barang-barang yang diletakan terpisah dan telah dikelompokkan pada gudang maupun display.

*Ketiga*, proses produksi yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis produk. Berdasarkan hasil observasi unit-unit usaha koperasi Salafiyah Syafi'iyah



Sukorejo, proses produksi sangat memperhatikan detail bahan-bahan yang digunakan. Termasuk takaran dari kualitas bahan baku dan berbagai unsur mengenai kriteria pembuatan dari masing-masing produk, termasuk penjagaan agar terbebas dari berbagai komponen yang dilarang syari'ah. Hal ini, sesuai dengan prinsip halal yang terletak pada sesuatu yang aman dikonsumsi dan menyehatkan (Khan, Khan, and Haleem 2019). Selain itu, produk makanan di Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo didukung sertifikasi halal MUI yang tertera dalam kemasan setiap produk.

*Keempat*, ketersediaan alat dan mesin yang memadai. Koperasi Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo telah mendukung produksi di setiap unit-unit usaha dengan ketersediaan alat dan mesin sesuai kebutuhan seperti Komputer dan mesin kasir, QRIS, aplikasi untuk mengantarkan barang COD. Tidak dapat dipungkiri, untuk menciptakan kualitas produksi maupun pelayanan yang baik dan halal perlu didukung dengan alat-alat yang memadai. Ketersediaan alat mesin menjadi salah satu faktor yang mendukung.

### **Rantai Nilai Halal Kegiatan Distribusi (Halal Value Chain of Distribution)**

Distribusi halal dilakukan untuk menjamin kehalalan selama masa perpindahan produk sebelum nantinya sampai kepada konsumen. Karakteristik utama yang diperlihatkan Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo adalah menjaga kualitas produk melalui pemilahan barang-barang yang rusak maupun expired. Selain itu pengemasan yang baik seperti kantong kresek untuk berbelanja dan keranjang belanja. Hal ini, dilihat dengan adanya pengemasan mengikuti standar kehalalan. Pemilihan bahan yang digunakan untuk menjaga agar tidak terkontaminasi unsur non-halal selama masa distribusi produk. Selain itu pada kemasan produk-produk yang dijual tersebut terdapat logo halal yang didapatkan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Karena hal mendasar yang diangkat dalam kemasan produk halal adalah keberadaan sertifikasi pada kemasan produk tersebut (Talib, Hamid, and Zulfakar 2015). Upaya tersebut guna memaksimalkan kualitas produk halal pada koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo.

Selanjutnya, koperasi pondok Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo juga menerapkan sistem COD pengiriman produk pada konsumen. Sebelum pengiriman barang maka akan dipersiapkan mengenai kualitas barang, proses *packing*, kendaraan, hingga waktu tempuh ke lokasi, sehingga barang akan dapat terdistribusi sesuai dengan permintaan. Dengan tersedianya kendaraan koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pesantren. Salah satunya ialah untuk keperluan pengiriman barang koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo ke para konsumen.

### **Rantai Nilai Halal Kegiatan Konsumsi (Halal Value Chain of Consumption)**

Pemasaran produk yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo telah menerapkan sistem ekonomi syariah. Hal tersebut, dapat diidentifikasi dari tidak menerapkannya sistem hutang piutang, kredit, dan jauh dari perkara yang riba. Dibuktikan setelah wawancara setiap harinya ada transaksi perbankan untuk menabung hasil dari koperasi pondok pensatren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo. Pengelolaan



keuangan koperasi pondok pensatren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo juga diatur dengan prinsip keuangan syariah. Beberapa diantaranya dengan melibatkan perbankan syariah seperti Bank Syariah Indonesia sebagai mitra kerjasama dalam transaksi. Konsep ini agar selama perbelanjaan produk tidak terindikasikan adanya riba. Hal ini, sesuai dengan prinsip jual beli yang melarang adanya riba. Koperasi pondok pensatren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo juga menjalin hubungan baik dengan para konsumen, dengan adanya anggora grup whatsapps dengan anggota dapat mengetahui saran dari konsumen maupun keluh kesah dari konsumen. Hubungan yang dijalin ini tentunya sesuai dengan prinsip industri halal dalam *maqasid* syariah, dimana industri halal bertujuan untuk kesejahteraan umat.

### **Keunggulan dan Kendala Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Koperasi Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo**

Pembentukan Koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo tidak hanya bertujuan sebagai pundi pendapatan pesantren, melainkan juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan para *asatidz* (tenaga pengajar dan karyawan yayasan pondok pesantren Sukorejo) khususnya, para santri dan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya tujuan tersebut, maka fokus utama kopontren bukan hanya mencari keuntungan untuk kas pesantren, tetapi juga menyediakan berbagai kebutuhan guru/karyawan, santri, dan masyarakat dengan harga terjangkau dan kualitas yang 4KH. Bapak Achmad Fadhill juga menyatakan dengan optimis bahwa kopontren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah tetap bisa berkembang pesat dan beroperasi dengan baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya prestasi yang diraih, diantaranya adalah sebagai koperasi berprestasi tingkat nasional kelompok koperasi pondok pesantren pada tahun 2007 dan mendapatkan sertifikat pemeringkatan koperasi sebagai koperasi berkualitas (predikat AAB) pada tahun 2019 dari dinas koperasi dan usaha mikro kabupaten Situbondo.

Keunggulan-keunggulan dari koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo diantaranya yaitu: (1) *Metode* mempromosikan produk dilakukan secara optimal dengan mencantumkan *banner* untuk promosi, *website*, dan sosial media lainnya seperti whatsapps; (2) Sistem keuangan untuk pembukuan yang sudah modern, transparan dan akuntabel; (3) Adanya kompensasi untuk karyawan berupa reward dan gaji 13, sehingga karyawan dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya; (4) Melakukan sistem online berupa COD, jadi barang bisa dipesan sesuai kebutuhan menggunakan aplikasi; (5) Adanya pelatihan setiap tahunnya dan pengembangan sesuai *jobdesk* masing-masing dalam rangka meningkatkan produktifitas kerja.

Demi keberlangsungan sistem ekonomi syariah yang baik, koperasi pondok perantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo memiliki beberapa kendala diantaranya: (1) Penyediaan kebutuhan konsumen yang diinginkan tidak semua ada, tetapi untuk kebutuhan-kebutuhan dasar tetap menyediakan; (2) Bagian *marketing* dan supplier ketika belum datang maka penjualan menjadi minim; (3) Gudang untuk penyimpanan kecil, sehingga barang yang disimpan menjadi terbatas. Oleh sebab itu perlunya peningkatan manajemen waktu dalam hal penyediaan kebutuhan barang-barang koperasi.



## **Implementasi Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Koperasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo**

Upaya dalam memahami serangkaian aktivitas yang dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) maupun penurunan biaya bagi unit-unit usaha. Mulai dari proses perencanaan kebutuhan bahan, mengorganisir proses pembelian produk, pelaksanaan yang sesuai dengan SOP dan sistem kontrol melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan keunggulan lembaga melalui aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang kemudian terintegrasi dengan aktivitas halal (Amir and Subroto 2019). Proses pengadaan, pemilihan pemasok, dan upaya yang dilakukan untuk memastikan kualitas bahan baku.

Selain itu mitigasi resiko koperasi pondok pensatren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo menjaga aktivitas-aktivitas halal, seperti risiko kontaminasi non-halal melalui proses pemilahan barang yang sudah terlisensi MUI yang diakui kehalalannya pada produk-produk koperasi yang diperjual-belikan. Begitu juga dalam hal distribusi tidak jauh dari kehilangan dan kerusakan produk, hal ini koperasi biasanya melakukan perawatan barang, maka ada tim bagian yang mengevaluasi adakah kerusakan barang ataupun sudah *expired*. Setiap hari dicek kembali baik digudang maupun *display* terkait barang-barang koperasi sehingga tidak terjadi kehilangan barang.

Penggunaan teknologi sangat erat kaitannya dengan halal *value chain*. Dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional koperasi karena terdapat QRIS dalam pembayaran bisa melalui kartu debit juga, terdapat perawatan mesin-mesin komputer dan kasir, serta upaya yang dilakukan untuk mengembangkan teknologi lebih lanjut yaitu *upgrade software computer* dan perkembangan *website* terkini hal ini merupakan pekerjaan bagian IT.

Dampak dan manfaat yang diperoleh oleh koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo menerapkan manajemen halal *value chain* yaitu pada manajemen waktu yang sudah tertata, produk terstandarisasi sertifikat halal, metode mempromosikan produk dilakukan secara optimal, sistem perencanaan koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo berjangka pada program kerja yang telah dibuat. Berdasarkan hal itu telah digambarkan mengenai perencanaan jangka pendek yang terdiri dari program harian, mingguan, dan bulanan. Pada program kerja tahunan juga telah tertera rencana tersebut.

Mengenai peningkatan penjualan koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo bisa mendapatkan omset sekitar 120 juta pertahun. Selain itu kepuasan pelanggan pada kopontren yaitu ketersediaan alat dan mesin sesuai kebutuhan seperti komputer dan mesin kasir, QRIS, aplikasi untuk mengantarkan barang COD. Tidak dapat dipungkiri, untuk menciptakan kualitas produksi maupun pelayanan yang baik dan halal perlu didukung dengan alat-alat yang memadai. Ketersediaan alat mesin menjadi salah satu faktor yang mendukung. Keunggulan kompetitif yang diperoleh koperasi sebagai hasil dari penerapan manajemen rantai nilai halal yaitu bisa melayani konsumen dengan optimal dengan adanya pelayanan prima seperti pengantaran barang yang tepat waktu, karena koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo mengedepankan pelayanan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo telah menerapkan *halal value chain* (rantai nilai halal) yang efektif dan efisien. Hal ini diidentifikasi pada pembentukan kehalalan produk yang telah menerapkan sistem rantai nilai halal mulai dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi sesuai dengan prinsip syariah. Adanya sinergi antara aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang optimal dalam menciptakan produk halal di unit-unit usaha dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Penerapan manajemen halal *value chain* pada koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo memiliki keunggulan dari optimalnya pengelolaan sumber daya milik pesantren oleh koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo dalam mendukung aktivitas rantai nilai halal di pesantren. Tetapi masih terbatasnya sumber daya yang dimiliki koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo seperti penyediaan produk konsumen yang terkadang tidak ada dan anggota yang turut aktif menjadi marketing dalam strategi pemasarannya. Maka dari itu perlunya sinergi antara anggota koperasi dalam pemasarannya dan perlunya rekrutmen untuk pemenuhan karyawan dalam koperasi.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada karyawan koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo, yaitu dalam meningkatkan kontrol produk, pengemasan, penyimpanan, dan transportasi dan memastikan SDM di unit-unit usaha sehingga sesuai dengan *maqashid* syariah. Penelitian ini akan menambah dan menumbuhkan *khazanah* penelitian tentang halal *value chain* khususnya halal *lifestyle* yang sedang berkembang di masyarakat. Keterbatasan penelitian ini dilakukan hanya pada koperasi pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Musa'adah Sukorejo. Oleh karenanya, penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan topik lebih dalam dan dapat dianalisis dari perspektif Al-Quran dan Hadits. Selain itu bisa melanjutkan komparasi beberapa koperasi pondok pesantren di daerah tertentu atau dengan tipologi koperasi pondok pesantren tertentu, sehingga bisa menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Mila Sartika, and Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i. 2019. "Halal Lifestyle Di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 5 (2): 57–81. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/867361>.
- Amir, Abdul Saidir, and Waspodo Tjibto Subroto. 2019. "The Creating of Halal Value Chains: A Theoretical Approach." *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)* 10 (1): 14–22. <https://www.iosrjournals.org/iosr-jef/papers/Vol10-Issue1/Series-1/C1001011422.pdf>.
- Annisa, Arna Asna. 2019. "Kopontren Dan Ekosistem Halal Value Chain." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5 (1): 1–8. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.398>.
- Asri, Kholifatul Husna, and Amin Ilyas. 2022. "Penguatan Ekosistem Halal Value



- Chain Sebagai Pengembangan Industri Halal Menuju Era 5.0.” *ALIF* 1 (1): 37–47. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.712>.
- Astogini, Dwiwiyati, Wahyudin Wahyudin, and Siti Zulaikha Wulandari. 2011. “Aspek Religiusitas Dalam Keputusan Pembelian Produk Halal (Studi Tentang Labelisasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman Kemasan).” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 13 (1): 1–8. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/345>.
- Dwianto, Agung Surya, Eva Purnamasari, and Darka Darka. 2022. “The Sharia Concept On Supply Chain Management In The Tourism Industry.” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 7 (1): 131–44. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.464>.
- Dzikrulloh, Dzikrulloh, and Ahmad Koib. 2021. “Implementation Of Halal Value Chain In Business In Islamic Boarding Schools.” *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 7 (2): 1–13. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i2.11250>.
- Evans, Nigel, George Stonehouse, and David Campbell. 2002. *Strategic Management for Travel and Tourism*. 1st ed. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080498294>.
- Fadhilah, Lamy Nurul, and Syamsuri Syamsuri. 2022. “Depicthing Halal Value Chain At The Gontor Alumni Pesantren Forum (FPAG).” *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 46 (2): 162–85. <https://doi.org/10.30821/miqot.v46i2.980>.
- Fauzan, Fauzan. 2017. “Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6 (2): 600–617. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>.
- Fuadi, Fuadi, Ramadhan Razali, Reza Juanda, Arliasnyah Arliasnyah, Nurul Aulia, Muhammad Ikram, and Putri Ramadhani. 2022. “Implementation Of Halal Value Chain In Blockchain-Based Halal Industry In Aceh Province.” *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture, Management and Sharia Administration (IJEBA)* 2 (5): 793–802. <https://radjapublika.com/index.php/IJEBA/article/view/413>.
- Ghofirin, Mohammad, Tris Siwi Agustina, Endah Tri Wahyuningtyas, Riyan Sisiawan Putra, H.M. Soedjatmiko, and Heny Musfidah. 2019. *Modul Santripreneurship Berbasis Koperasi*. Surabaya: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur dan Unusa. [https://opop.jatimprov.go.id/files/pengumuman\\_file/2020/11/18/12/9446/modul-pesantrenpreneurship-berbasis-koperasi-oleh-tim-dinas-koperasi-dan-ukm-provisi-jawa-timur-beserta-tim-opop-training-centre-unusa.pdf](https://opop.jatimprov.go.id/files/pengumuman_file/2020/11/18/12/9446/modul-pesantrenpreneurship-berbasis-koperasi-oleh-tim-dinas-koperasi-dan-ukm-provisi-jawa-timur-beserta-tim-opop-training-centre-unusa.pdf).
- Gillani, Syeda Hameeda Batool, Farrukh Ijaz, and Muhammad Mahmood Shah Khan. 2016. “Role of Islamic Financial Institutions in Promotion of Pakistan Halal Food Industry.” *Islamic Banking and Finance Review* 3 (1): 29–49. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2820253](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2820253).
- Gunawan, Indra, and Maryono Maryono. 2022. “Implemetasi Manajemen Rantai Nilai Halal Dimasa Kenormalan Baru: Studi Pada Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (1): 52–78. <https://ejournal.uin->



- suka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/81-03.
- Gunawan, Setiyo, Nur Aini Rakhmawati, Juwari Juwari, Hakun Wirawasista Aparamarta, Raden Darmawan, Yoga Widhia Pradhana, and Ari Prabowo. 2022. “Merajut Ekosistem Industri Halal Dalam Menumbuhkembangkan Usaha Kompetitif Melalui Merdeka Belajar.” *Sewagati* 6 (4): 1–10. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i4.110>.
- Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. 2000. *Manajemen Biaya: Akuntansi Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haratua, Armando, and Chandra Wijaya. 2020. “Membangun Ekosistem Kewirausahaan Untuk Usaha Mikro Dan Kecil Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur.” *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 18 (2): 36–47. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/7928>.
- Harun, Mohammad Amir Wan. 2016. “Model Halalan Tayyibā Berdasarkan Tafsiran Istilah Sarjana Mufasir Al-Quran.” *Sains Humanika* 3 (3–2): 13–20.  
<https://sainshumanika.utm.my/index.php/sainshumanika/article/view/959>
- Hashom, Hasrul, Ahmad Shabudin Ariffin, Rohafiz Sabar, and Hartini Ahmad. 2020. “Halal-Logistics Value Chain On Firm Performances: A Conceptual Framework.” *International Journal on Food, Agriculture and Natural Resources* 1 (2): 8–14. <https://doi.org/10.46676/ij-fanres.v1i2.10>.
- Howieson, Janet, Meredith Lawley, and Kathleen Hastings. 2016. “Value Chain Analysis: An Iterative and Relational Approach for Agri-Food Chains.” *Supply Chain Management: An International Journal* 21 (3): 352–62. <https://doi.org/10.1108/SCM-06-2015-0220>.
- Julistia, Cut Ernita, Aulia Syarif Nasution, Muhammad Yusuf Imfazu, and Riyan Pradesyah. 2021. “Analisis Ekosistem Halal Value Chain Pada Umkm Di Kota Medan.” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6 (2): 247–255. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/4673>.
- Katuk, Norliza, Ku Ruhana Ku-Mahamud, Kalsom Kayat, Mohd. Noor Abdul Hamid, Nur Haryani Zakaria, and Ayi Purbasari. 2021. “Halal Certification for Tourism Marketing: The Attributes and Attitudes of Food Operators in Indonesia.” *Journal of Islamic Marketing* 12 (5): 1043–62. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0068>.
- Khan, Shahbaz, Mohd Imran Khan, and Abid Haleem. 2019. “Evaluation of Barriers in the Adoption of Halal Certification: A Fuzzy Dematel Approach.” *Journal of Modelling in Management* 14 (1): 153–74. <https://doi.org/10.1108/JM2-03-2018-0031>.
- Kotni, V. V. Devi Prasad. 2018. “Value Chain Management Model for Retailing of Marine Fish.” *Indian Journal of Marketing* 48 (12): 23–33. <https://doi.org/10.17010/ijom/2018/v48/i12/139554>.
- Lafarre, Anne, and Bas Rombouts. 2022. “Towards Mandatory Human Rights Due Diligence: Assessing Its Impact on Fundamental Labour Standards in Global Value Chains.” *European Journal of Risk Regulation* 13 (4): 567–83. <https://doi.org/10.1017/err.2022.23>.
- Lathifah, Eny, Diniyah Sukma, Nanik Arifatin, and Wanala Abdillaika Martiwi. 2022. “Peran Mahasantri Sebagai Penggerak Wirausaha Milenial Di Era Digital.” *JMWS: Jurnal Multidisiplin West Science* 1 (2): 77–83.



- <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws/article/view/21>.
- Lisboa, Sá Nogueira, Rosta Mate, Américo Manjate, and Almeida Siteo. 2020. "Applying the ICAT Sustainable Development Methodology to Assess the Impacts of Promoting a Greater Sustainability of the Charcoal Value Chain in Mozambique." *Sustainability* 12 (24): 10390. <https://doi.org/10.3390/su122410390>.
- Lutfi, Moh, and Luluk Hanifah. 2023. "Implementation Of Halal Value Chain In The Unit Boarding Boarding Business An- Nafi'iyah Bangkalan." *Journal of Sharia Economics* 5 (2): 109–18. <https://doi.org/10.35896/jse.v5i2.664>.
- Mahsun, Moch, Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, Nur Asnawi, Ahmad Djalaluddin, and Nur Hasib. 2023. "Blockchain as a Reinforcement for Traceability of Indonesian Halal Food Information through the Value Chain Analysis Framework." *AL-Muqayyad* 6 (1): 49–66. <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1031>.
- Manzouri, Malihe, Mohd Ab-Rahman, Che Zain, and Ezad Jamsari. 2014. "Increasing Production and Eliminating Waste through Lean Tools and Techniques for Halal Food Companies." *Sustainability* 6 (12): 9179–9204. <https://doi.org/10.3390/su6129179>.
- Marisa, Julia, Rahmad Syahni, Rika Ampuh Hadiguna, and Novialdi Novialdi. 2017. "Analisis Strategi Rantai Nilai (Value Chain) Untuk Keunggulan Kompetitif Melalui Pendekatan Manajemen Biaya Pada Industri Pengolahan Ikan." *JASA PADI: Journal of Animal Science and Agonomy Panca Budi* 2 (2): 7–17. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jasapadi/article/view/97>.
- Muslihati, Muslihati. 2020. "Milenial Sebagai Penggerak Ekosistem Halal Value Chain Di Indonesia." *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)* 1 (2): 45–55. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm/article/view/16459>.
- Norris, Simon, Julia Hagenbeck, and Stefan Schaltegger. 2021. "Linking Sustainable Business Models and Supply Chains — Toward an Integrated Value Creation Framework." *Business Strategy and the Environment* 30 (8): 3960–74. <https://doi.org/10.1002/bse.2851>.
- Porter, Michael E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. 1st ed. New York: Free Press.
- Samori, Zakiah, Nor Zafir Md Salleh, and Mohammad Mahyuddin Khalid. 2016. "Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries." *Tourism Management Perspectives* 19 (July): 131–36. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>.
- Samuel, Folake Olukemi, Bolanle Aishat Akinwande, Rachel Oluwatoyin Opasola, Lukuman Akande Azeez, and Adebayo Busura Abass. 2019. "Food Intake among Smallholder Cassava Value Chain Households." *Nutrition & Food Science* 49 (6): 1051–62. <https://doi.org/10.1108/NFS-11-2018-0310>.
- Sariati, Ning Purnama, and Binti Mutafarida. 2019. "Pesantren Dan Konsumsi Halal Santri (Studi Kasus Di Pesantren Syarif Hidayatullah Rejomulyo Kediri)." In *Prosiding Nasional: Bargaining Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0*, 193–212. Kediri: IAIN Kediri.



- <https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/23>.
- Sayapova, A. R., and R. E. Rakoch. 2023. "Concept of Global Value Chains in Quantitative Measurements of Russian Foreign Economic Relations." *Studies on Russian Economic Development* 34 (6): 852–60. <https://doi.org/10.1134/S107570072306014X>.
- Subianto, Pratiwi. 2019. "Rantai Nilai Dan Perspektif Kesadaran Masyarakat Muslim Akan Makanan Halal." In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 141–46. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/13362>.
- Talib, Mohamed Syazwan Ab, Abu Bakar Abdul Hamid, and Mohd Hafiz Zulfakar. 2015. "Halal Supply Chain Critical Success Factors: A Literature Review." *Journal of Islamic Marketing* 6 (1): 44–71. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2013-0049>.
- Tieman, Marco, Jack G.A.J. van der Vorst, and Maznah Che Ghazali. 2012. "Principles in Halal Supply Chain Management." *Journal of Islamic Marketing* 3 (3): 217–43. <https://doi.org/10.1108/17590831211259727>.
- Tyas, Diah Aprilianing, and Agus Supriyanto. 2022. "Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau Dari Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 11 (2): 141–52. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.766>.
- Utomo, Suyud Warno, Sutriyono Sutriyono, and Reda Rizal. 2014. "Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi Dan Ekosistem." <https://core.ac.uk/download/pdf/198233646.pdf>.
- Wang, Jin-Chao, Zhi-Da Jin, Mian Yang, and Sameen Naqvi. 2021. "Does Strict Environmental Regulation Enhance the Global Value Chains Position of China's Industrial Sector?" *Petroleum Science* 18 (6): 1899–1909. <https://doi.org/10.1016/j.petsci.2021.09.023>.
- Widuhung, Sisca Debyola, and Aris Machmud. 2022. "Indonesian Islamic Banking In Mastering The Global Halal Value Chain: Opportunities And Challenges From Economics And Legal Aspects." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 3 (4): 1343–1352. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i4.600>.
- Yun, JinHyo Joseph, and Tan Yigitcanlar. 2017. "Open Innovation in Value Chain for Sustainability of Firms." *Sustainability* 9 (5): 811. <https://doi.org/10.3390/su9050811>.

